

**POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIEAN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS
WELAMOSA KECAMATAN WEWARIA
KABUPATEN ENDE TAHUN 2018**

KARYA TULIS ILMIAH



Oleh:

**Agustina Laurensia Pala
PO 530333216102**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program pendidikan Ahli Madya Farmasi

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES KUPANG
PROGRAM STUDI FARMASI KUPANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS
WELAMOSA KECAMATAN WEWARIA
KABUPATEN ENDE TAHUN 2018**

Oleh

Agustina Laurensia Pala
PO.530333216102

Telah disetujui untuk mengikuti ujian Karya Tulis Ilmiah

Kupang, 14 Juni 2019

Pembimbing



Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si
NIP 196306121995032001

LEMBAR PENGESAHAN
KARYA TULIS ILMIAH

**POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIK PADA
PASIEEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS
WELAMOSA KECAMATAN WEWARIA
KABUPATEN ENDE TAHUN 2018**

Oleh

Agustina Laurensia Pala

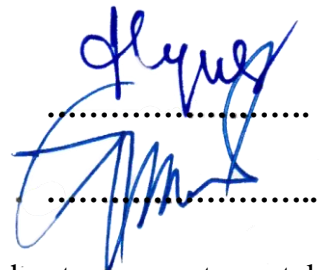
PO.530333216102

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal, 18 Juni 2019

Susunan Tim Penguji

1. Ni Nyoman Yuliani, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si

2. Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si



Karya Tulis Ilmiah ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi

Kupang, 8 Juli 2019

Ketua Prodi,



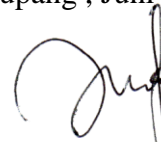
Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si

NIP. 197506201994022001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa Karya Tulis Ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kupang , Juni 2019



Agustina Laurensia Pala

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan penyertaannya Karya Tulis Ilmiah dengan judul : POLA PENGGUNAAN ANTIBIOTIKA PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS WELAMOSA KECAMATAN WEWARIA KABUPATEN ENDE TAHUN 2018, tepat pada waktunya.

Karya Tulis Ilmiah ini dibuat atas inisiatif penulis sendiri sebagai wahana aplikasi dari ilmu yang diperoleh pada waktu perkuliahan, disamping itu guna memenuhi tuntutan akademik sebagai mahasiswa Jurusan Farmasi di semester akhir.

Karya Tulis Ilmiah ini diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu R.H Kristina, SKM, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Kupang.
2. Ibu Maria Hilaria, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku ketua Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang.
3. Bapak Drs. Jefrin Sambara, Apt., M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
4. Ibu Ni Nyoman Yuliani, S.Si., S.Farm., Apt., M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran dan kritik yang membangun untuk penulis.
5. Ibu Dra. Elisma, Apt., M.Si selaku Dosen pembimbing akademik yang telah dengan sabar membimbing penulis selama mengikuti proses perkuliahan.
6. Ibu drg. Muna Fatma selaku Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Ende yang secara langsung maupun tidak langsung telah mendukung penulis selama melakukan penelitian.
7. Ibu Maria M.B Tapun Amd,Keb selaku Kepala Puskesmas Welamosa dan staf yang telah membantu dan bekerjasama dengan penulis selama melakukan penelitian di Puskesmas Welamosa.

8. Seluruh Staf dan Dosen Jurusan Farmasi Poltekkes Kemenkes Kupang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis.
9. Suami tersayang almarhum bapak Paulus Gado, kedua anak tercinta Rian dan Jeni yang dengan tulus dan setia membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
10. Mama dan almarhum Bapak, adik Marsel sekeluarga adik Son sekeluarga, adik Leksi Longa sekeluarga serta semua anggota keluarga yang dengan caranya masing-masing sudah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
11. Semua sahabat Tingkat III angkatan XVII yang telah memberikan dukungan dan motifasi kepada penulis dalam proses penulisan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak, terutama Dosen Pembimbing demi penyempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Akhir kata, semoga Karya Tulis Ilmiah ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Kupang, Juni 2019

Penulis

INTISARI

Penyakit infeksi merupakan suatu penyakit yang disebabkan yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Antibiotika merupakan zat-zat kimia yang dihasilkan oleh fungi atau bakteri yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman. Antibiotik terdiri dari golongan penisilin, sefalosporin, kloramfenikol, tetrasiklin, aminoglikosida, makrolida, kloramfenikol dan sulfonamid. Tujuan umum dari penelitian ini adalah Mengetahui pola penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan di Puskesmas Welamosa tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan membuat gambaran tentang suatu keadaan secara objektif. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Tempat penelitian di Puskesmas Welamosa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi yaitu pengamatan langsung terhadap resep pasien rawat jalan di Puskesmas Welamosa. Jenis antibiotik yang biasa digunakan di Puskesmas Welamosa adalah amoksisilin 82,79%, kloramfenikol 13,95%, siprofloksasin 2,31% dan kotrimoksazol 0,93%. Dosis yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin 500 mg 58,53%. Jangka waktu pemberian obat adalah 3 hari untuk amoksisilin dan kotrimoksazol dan 5 hari kloramfenikol dan siprofloksasin. Kasus penyakit yang paling banyak menggunakan antibiotik adalah ISPA 40,08%. Faktor yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan antibiotik adalah : 1. Jenis bakteri 2. Faktor antibiotik 3. Faktor pasien.

Kata Kunci : Jenis Antibiotik, Dosis Antibiotik, Jangka Waktu Penggunaan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
INTISARI.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Antibiotik	4
B. Puskesmas.....	11
BAB III METODE PENELITIAN.....	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Tempat dan Waktu Penelitian	13
C. Populasi dan Sampel.....	13
D. Variabel Penelitian	14
E. Kerangka Konsep.....	14
F. Definisi Operasional	14
G. Instrumen Penelitian.....	15
H. Prosedur Penelitian.....	15
I. Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	17
A. Presentase Penggunaan Antibiotika Menurut Penggolongan Antibiotika.....	18
B. Presentase Penggunaan Jenis Obat Antibiotika.....	20
C. Presentase Pemberian Dosis di Puskesmas Welamosa Tahun 2018 ..	21
D. Jangka Waktu Pemberian Antibiotika.....	23

BAB V SIMPULAN DAN SARAN26
A. Simpulan.....	26
B. Saran	26
DAFTAR PUSTAKA28
LAMPIRAN.....	.29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Presentase Penggunaan Antibiotik Menurut Jenis	20
Tabel 2. Presentase Pemberian Dosis	22
Tabel 3. Jangka Waktu Pemberian Obat	23

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Presentase Perincian Resep Yang Masuk.....	17
Gambar 2 Presentase Penggunaan Antibiotik Menurut Penggolongan	18
Gambar 3 Presentase Penyakit Yang Menggunakan Antibiotik	20

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Rincian Jumlah Resep Yang Mengandung Antibiotik.....	29
Lampiran 2. Contoh Lembar Observasi Pengamatan34
Lampiran 3. Puskesmas Welamosa.....	.35
Lampiran 4. Proses Pengambilan Dan Perhitungan Data	36
Lampiran 5. Resep Antibiotik Tahun 2018.....	37
Lampiran 6. Alur Pelayanan di Puskesmas Welamosa.....	.39
Lampiran 7. Motto, Visi dan Misi Puskesmas.....	40
Lampiran 8. Struktur Organisasi Puskesmaswelamosa41
Lampiran 9. Surat Keterangan Selesai Penelitian42
Lampiran 10. Perhitungan Presentase Pemakaian Antibiotik.....	40
Lampiran 11. Perhitungan Dosis Pemakaian Antibiotik.....	.41
Lampiran 12. Perhitungan Jenis Pemakaian Antibiotik.....	.42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan suatu penyakit yang disebabkan oleh mikroba yang menjadi salah satu penyebab tingginya angka kesakitan dan kematian, terutama di negara–negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu mikroba penyebab infeksi adalah bakteri, dimana penatalaksanaan pengobatan dengan pemberian antibiotik (Depkes RI, 2011).

Antibiotika merupakan zat–zat kimia yang dihasilkan oleh fungi atau bakteri yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman. Antibiotik paling banyak digunakan akibat efektifitasnya dalam melemahkan dan mematikan bakteri yang begitu baik. Penggunaan antibiotika yang relatif tinggi menimbulkan berbagai permasalahan dan ancaman global terutama resistensi bakteri terhadap antibiotika (Depkes RI, 2011).

Kuman yang resisten terhadap antibiotika tersebut terjadi akibat penggunaan antibiotika yang tidak bijak baik dalam lingkungan masyarakat maupun di fasilitas pelayanan kesehatan dalam memberi peresepan obat. Sering dijumpai peresepan yang tidak perlu, penggunaan dosis yang tidak tepat dan penerapan durasi yang salah (Depkes RI, 2011).

Penelitian tentang penggunaan antibiotika telah dilakukan di beberapa fasilitas kesehatan di Indonesia diantaranya puskesmas di kota Pariaman tahun 2017 oleh Daeng Erlangga, dan pada tahun 2010 di Puskesmas Oepoi

oleh Wiwien Puspita Windiastuti. Penelitian tersebut menunjukkan hasil persebaran antibiotik 18,58%. Obat yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin sebanyak 268 resep (70,90%), kemudian kotrimoksazol sebanyak 87 resep (23,02%), Siprofloksasin sebanyak 21 resep (5,56%). Dosis yang paling sedikit digunakan adalah erytromisin dengan 2 resep (0,53%), dan yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin 244 resep (91,04%). Jangka waktu pemberian 3 hari untuk amoksisilin sebanyak 268 resep (100%), ciprofloksacin jangka waktu pemberian 5 hari sebanyak 21 resep (100%).

Puskesmas Welamosa merupakan salah satu fasilitas kesehatan milik pemerintah yang berada di desa Welamosa kecamatan Wewaria kabupaten Ende. Puskesmas Welamosa memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat termasuk di dalamnya adalah pengobatan. Salah satu komponen dari pengobatan adalah peraturan penggunaan obat antibiotika sesuai standar pengobatan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pola penggunaan obat antibiotika pada pasien rawat jalan di Puskesmas Welamosa Kabupaten Ende tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pola penggunaan antibiotika di Puskesmas Welamosa Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun 2018.

2. Tujuan khusus

Untuk mengetahui gambaran jenis antibiotika yang digunakan, dosis pemberian antibiotik, dan jangka waktu pemberian antibiotik di Puskesmas Welamosa Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende tahun 2018.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Untuk dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama mengikuti pendidikan, dan menambah wawasan dan pengalaman khususnya di bidang penelitian.

2. Bagi institusi

Sebagai referensi dan pustaka.

3. Bagi masyarakat

Sebagai tambahan pengetahuan tentang penggunaan antibiotik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Antibiotik

1. Pengertian

Antibiotika adalah zat–zat kimia yang dihasilkan oleh fungi dan bakteri, yang memiliki khasiat mematikan atau menghambat pertumbuhan kuman, sedangkan toksisitasnya bagi manusia relatif kecil. Turunan zat–zat ini yang dibuat secara semi sintetis, juga termasuk kelompok ini, begitu pula semua senyawa sintetis dengan khasiat antibakteri (Tjay,dkk.,2013).

2. Penggolongan antibiotik

a. Antibiotik beta laktam

Mekanisme kerja menghambat sintesa dinding sel bakteri. Antibiotik ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu :

1) Penisilin. Salah satu derivat penisilin adalah Amoksisilin dengan penatalaksanaan terapi sebagai berikut :

- a) Indikasi : infeksi kulit dan jaringan lunak, infeksi saluran pernapasan, infeksi genitourinary, gonorrhea.
- b) Kontra indikasi : hipersensitifitas, pasien dengan riwayat alergi terhadap penisilin.
- c) Efek samping : syok anafilaksis, gangguan saluran pencernaan seperti mual, muntah dan diare.
- d) Dosis : Dewasa dan anak–anak dengan berat badan > 20 kg 250–500 mg tiap 8 jam. Anak–anak dengan berat badan < 20

kg : 20–40 mg/kg/bb sehari dalam dosis terbagi tiap 8 jam (Tjay, dkk., 2013).

- e) Farmakologi : absorpsi amoksisilin disaluarn cerna baik. Dengan dosis oral, amoksisilin mencapai kadar dalam darah lebih tinggi dari ampisilin. Penyerapan amoksisilin tidak terhambat dengan adanya makanan (FK UI, 1995).
- f) *Branded Generik* : Servamox, Intermoksil, Lapimox, Hufamox, Arcamox (Sukandar, *et all*, 2008).

2) Sefalosporin. Ada empat generasi obat. Sefadroksil merupakan obat generasi satu yang sering digunakan, dengan tatalaksana terapi sebagai berikut :

- a) Indikasi : Infeksi saluran nafas, infeksi kulit, infeksi jaringan lunak, infeksi saluran cerna, infeksi saluran kemih dan infeksi lain yang berkaitan dengan organisme yang bersangkutan.
- b) Efek samping : reaksi hpersensitif
- c) Dosis : 1–2 gram sehari dalam sekali dosis atau 2 dosis terbagi . Anak , 30 mg / kg bb/hari dalam 2 dosis terbagi . (Tjay, dkk, 2013).
- d) Farmakologi : absorpsi melalui saluran cerna baik dan cepat maka dapat diberikan peroral. Distribusi secara luas dalam cairan tubuh (FK UI, 1995).
- e) *Branded Generik* : Staforin, Libricef, Cefat, Opicef (Sukandar et al., 2008).

b. Tetrasiklin

Mekanisme kerja dari golongan tetrasiklin adalah menghambat sintesa protein bakteri. Obat-obat yang termasuk generasi ini adalah : tetrasklin, oksitetrasiklin, doksisisiklin. Tetrasiklin merupakan salah satu obat yang sering digunakan dengan tatalaksana terapi sebagai berikut :

- 1) Indikasi : Infeksi saluran napas, infeksi saluran kemih, disentri basiler, gonorrhea, infeksi kulit dan jaringan lunak lainnya.
- 2) Efek samping : reaksi alergi, gangguan saluran cerna
- 3) Kontra indikasi : wanita hamil dan anak dibawah 2 tahun
- 4) Dosis : Infeksi umum 4 dd 250 – 500 mg sesudah makan setiap 6 jam.
- 5) Farmakologi : digunakan peroral juga parentral. Absorpsinya dari saluran cerna dihambat oleh ion-ion kalsium misalnya susu, magnesium dan sediaan – sediaan yang mengandung besi (FK UI, 1995).
- 6) *Branded Generik* : conmycin, sanlin, supertetra, tetrasanbe (Sukandar ,*et al.*. 2008).

c. Makrolida

Mekanisme kerja : menghambat sintesa protein bakteri . salah satu obat yang termasuk dalam golongan ini adalah eritromisin dengan tatalaksana terapi sebagai berikut :

- 1) Indikasi : Infeksi saluran pernapasn bagian atas dan bawah, kulit dan jaringan lunak, saluran kemih dan kelamin.
- 2) Efek samping : gangguan saluran cerna seperti mual, muntah dan kadang diare.
- 3) Dosis : dewasa 2 kali sehari 500 mg, anak – anak , 50 – 70 mg/kg bb/hari di bagi dalam 3 – 4 dosis (Tjay, dkk 2013)
- 4) Farmakologi : Eritromisin diserap baik oleh cairan tubuh kecuali ke otak. Absorbsinya lambat oleh adanya makanan dalam lambung.
(FK UI, 1995).
- 5) *Branded Generik* : Erysanbe, Dextrocin, Camitrosin (Sukandar ,*et all.*, 2008)

d. Aminoglikosida

Mekanisme kerja : menghambat sintesa protein bakteri. Obat yang termasuk dalam golongan ini adalah : Steptomisin, kanamisin, neomisin, gentamisin. Golongan ini bersifat nefrotoksik dan ototoksik. Streptomisin digunakan pada pengobatan tuberkulosis yang di kombinasikan dengan anti tuberkulosis lainnya.

e. Kuinolon.

Mekanisme kerja : menghambat sintesa DNA bakteri. Salah satu obat dari golongan ini adalah siprofloksasin,dengan terapi sebagai berikut :

- 1) Indikasi : Infeksi saluran kemih, infeksi saluran cerna termasuk demam tifoid, infeksi tulang dan sendi, infeksi saluran napas, infeksi kulit, infeksi jaringan lunak.

- 2) Dosis : dewasa infeksi saluran kemih ringan dan sedang 2 x 250 mg sehari , infeksi saluran kemih berat 2 x 500 mg sehari. Infeksi saluran napas, tulang, sendi, kulit dan jaringan lunak 2 x 250 mg – 500 mg sehari.
- 3) Farmakologi : Penyerapannya terhambat bila diberikan bersama antasida, obat ini didistribusikan dengan baik pada berbagai organ tubuh (FK UI, 1995).
- 4) *Branded Generik* : Interflox, Lapiflox, Ciflox, Baquinor (Sukandar, et all., 2008).

f. Kloramfenikol

Mekanisme kerja : menghambat sintesa protein bakteri. Kloramfenikol dapat menyebabkan kerusakan pada sum-sum tulang. Tatalaksana terapi untuk kloramfenikol sebagai berikut

- 1) Indikasi : demam tifoid ,pneumonia,ISK
- 2) Dosis : Dewasa, anak–anak dan bayi yang berusia lebih dari 2 minggu 50 mg/kg bb /hari di bagi menjadi 3 – 4 pemberian perhari.
- 3) Farmakologi : Obat ini didistribusikan dengan baik ke berbagai jaringan tubuh. Kadar puncak dalam darah tercapai 2 jam.
- 4) Branded name : Colme, Kalmicetin, Kemicetin (Sukandar, et all., 2008).

g. Sulfonamid

Mekanisme kerja menghambat sintesa asam folat dengan cara bersaing terhadap PABA. Salah satu obat dari golongan ini adalah

kotrimoksazol (sulfametoksazol dan trimetoprim). Tata laksana terapi kotrimoksazol sebagai berikut :

- 1) Indikasi : infeksi saluran kemih, infeksi saluran napas, saluran pencernaan dan infeksi kelamin.
- 2) Efek samping : gangguan lambung, usus.
- 3) Dosis : anak 6 bulan–5 tahun 2 x ½ tablet, anak 6–12 tahun 2 x 1 tablet, dewasa dan anak > 12 tahun 2 x 2 tablet. Pada kasus berat 2 x 3 tablet sehari.
- 4) Farmakologi : Kotrimoksazol diekskresikan melalui urin dalam 24 jam setelah pemberian (FK UI, 1995).

3. Resistensi

Kemoterapeutika yang digunakan pada penyakit infeksi kuman, tidak bekerja lagi terhadap kuman–kuman yang memiliki daya tahan kuat dan menunjukkan kekebalan terhadap obat tersebut. Bahaya resistensi adalah pengobatan menjadi sangat sulit dan resiko timbulnya komplikasi atau kematian akan meningkat. Jenis–jenis resistensi :

- a. Resistensi bawaan (primer) yang secara alamiah sudah terdapat pada kuman. Misalnya, terdapatnya enzim penisilinase pada stafilokoki yang merombak penisilin dan sefalosporin.
- b. Resistensi yang diperoleh (sekunder) adalah akibat kontak dari kuman dan kemoterapeutika dan biasanya disebabkan oleh pembentukan secara spontan jenis baru dengan cirri yang berlainan. Mutan ini segera

memperbanyak diri dan menjadi suku baru yang resisten. Bakteri menyesuaikan metabolismenya guna melawan efek obat.

- c. Resistensi silang adalah kejadian dimana kuman yang resisten terhadap suatu antibiotik. resisten juga terhadap derivat–derivatnya (Tjay, dkk.,2013).

4. Dosis

Dosis obat yang harus diberikan pada pasien untuk menghasilkan efek yang diharapkan. Dalam menentukan dosis dapat menggunakan beberapa faktor yaitu umur, berat badan dan luas permukaan tubuh.

- a. Perhitungan dosis menurut umur. Dosis lansia dianjurkan lebih rendah dari dosis biasa karena penurunan fisiologis. Dosis anak menggunakan rumus–rumus tertentu (young dan diling). Perhitungan dengan cara ini dirasakan kurang tepat, karena tidak semua orang memiliki umur dan berat badan ideal.
- b. Perhitungan dosis menurut berat badan. Perhitungan dengan cara ini menghasilkan dosis yang lebih seksama dan banyak digunakan dalam praktek sehari–hari.
- c. Perhitungan dosis menurut luas permukaan tubuh. Perhitungan dengan cara ini sebetulnya paling tepat mengingat adanya hubungan langsung antara permukaan badan dan kecepatan metabolisme obat. Semakin bertambah usia maka perbandingan antara permukaan badan dan bobotnya akan menjadi lebih kecil (Syamsuni, 2005).

5. Lama pemberian obat

Antibiotik bekerja sangat spesifik pada suatu proses sehingga lama pemberian obat tergantung pada jenis bakterinya. Mutasi yang muncul pada bakteri memungkinkan munculnya strain bakteri yang kebal terhadap antibiotik, itulah sebabnya antibiotik diberikan 3–7 hari dalam dosis tertentu agar bakteri segera mati dan mutasi tidak terjadi (Permenkes RI, 2011).

B. Puskesmas

1. Pengertian puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif, untuk mencapai kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya (Kemenkes RI, 2014).

2. Tugas dan fungsi puskesmas

- a. Pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan
- b. Pusat pemberdayaan masyarakat
- c. Pusat pelayanan kesehatan masyarakat mencakup pelayanan kesehatan perorangan dan pelayanan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2014).

3. Puskesmas Welamosa

Puskesmas Welamosa berada di kecamatan Wewaria, desa Welamosa dengan luas 6.073,4 m² dengan tanah panjang : 116,35 m.

Lebar : 102,40 m dengan bangunan yang terdiri dari : rawat jalan, rawat inap, ruang persalinan, ruang anak, ruang laboratorium, ruang tata usaha, ruang IGD.

Jumlah tenaga tahun 2017 : dokter umum 1 orang, bidan 35 orang, perawat 17 orang, perawat gigi 1 orang, pelaksana sanitasi 2 orang, pelaksana gizi 3 orang, promkes 4 orang, laboratorium 4 orang, pelaksana farmasi 3 orang, tata usaha 1 orang, pekarya 1 orang, sopir 1 orang (Profil puskesmas, 2017).

4. Pedoman pelayanan kefarmasian di puskesmas

a. Pengelolaan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai.

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pengendalian, pencatatan dan pelaporan, pemantauan dan evaluasi.

b. Pelayanan farmasi klinik

Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : pengkajian dan pelayanan resep, pelayanan informasi obat, konseling, visite, pemantauan dan pelaporan efek samping obat, pemantauan terapi obat dan evaluasi penggunaan obat (Kemenkes RI ,2016).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoadmojo, 2005).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di puskesmas Welamosa kecamatan Wewaria kabupaten Ende.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan Mei 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep yang terdapat antibiotik yang ada di Puskesmas Welamosa tahun 2018, sebanyak 2028 resep.

2. Sampel dan teknik sampling

a. Sampel

Sampel adalah sebuah gugus atau sejumlah tertentu anggota lingkungan yang dipilih dengan cara tertentu agar memenuhi populasi

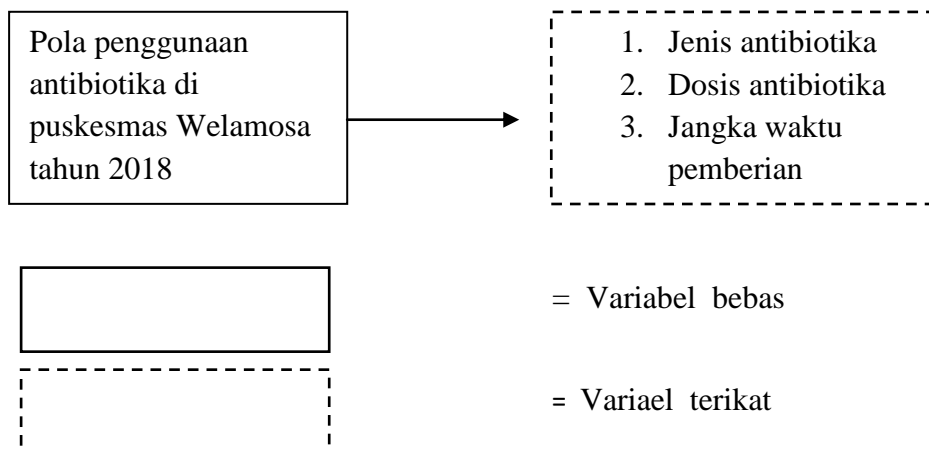
b. Teknik sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan metode total sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007)

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal pola penggunaan antibiotika yaitu menggambarkan penggunaan antibiotik pada pasien rawat jalan di puskesmas Welamosa, meliputi indikator jenis antibiotik, dosis dan jangka waktu penggunaan.

E. Kerangka Konsep



F. Definisi Operasional

1. Profil penggunaan antibiotika merupakan gambaran prosentase penggunaan antibiotika yang meliputi jenis antibiotika, dosis , jangka waktu pemberian dan presentasi antibiotika yang telah diresepkan oleh

dokter maupun dokter gigi di Puskesmas Welamosa tahun 2018 (Skala nominal).

2. Jenis antibiotika adalah semua obat antibiotika yang di resepkan oleh dokter dan dokter gigi di puskesmas Welamosa tahun 2018, berdasarkan diagnosa dari dokter penulis resep (Skala nominal).
3. Dosis adalah pemberian obat dengan takaran yang disesuaikan dengan umur dan kondisi pasien di Puskesmas Welamosa tahun 2018 (Skala interval).
4. Jangka waktu pemberian adalah pemberian obat yang lamanya disesuaikan dengan jenis penyakit di Puskesmas Welamosa tahun 2018 (Skala interval)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yaitu pengamatan langsung terhadap resep pasien di Puskesmas Welamosa tahun 2019.

H. Prosedur Penelitian

1. Membuat surat perizinan penelitian

Peneliti memasukan permohonan dari instansi diteruskan ke dinas–dinas yang terkait untuk mendapatkan surat ijin penelitian dari dinas penanaman modal propinsi, surat ijin penelitian dari dinas penanaman modal kabupaten, surat ijin penelitian badan kesbangpol kabupaten, surat ijin penelitian dari kecamatan.

2. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan dilaksanakan di puskesmas Welamosa dengan cara menelusuri resep pasien untuk memperoleh data penggunaan antibiotik sepanjang tahun 2018. Jenis pengambilan data yang digunakan adalah retrospektif yaitu pengambilan data dengan menggunakan data dari masa sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan data resep pasien rawat jalan tahun 2018.

I. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel resep antibiotika untuk pasien rawat jalan di puskesmas Welamosa. Resep dideskripsikan berdasarkan jenis antibiotika, dosis dan lama penggunaan, disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis data setiap frekuensi akan dihitung persentasinya dengan menggunakan rumus : (Sarwono, 2006).

$$\% = \frac{\text{frekuensi masing - masing individu}}{\text{jumlah frekuensi}} \times 100\%$$

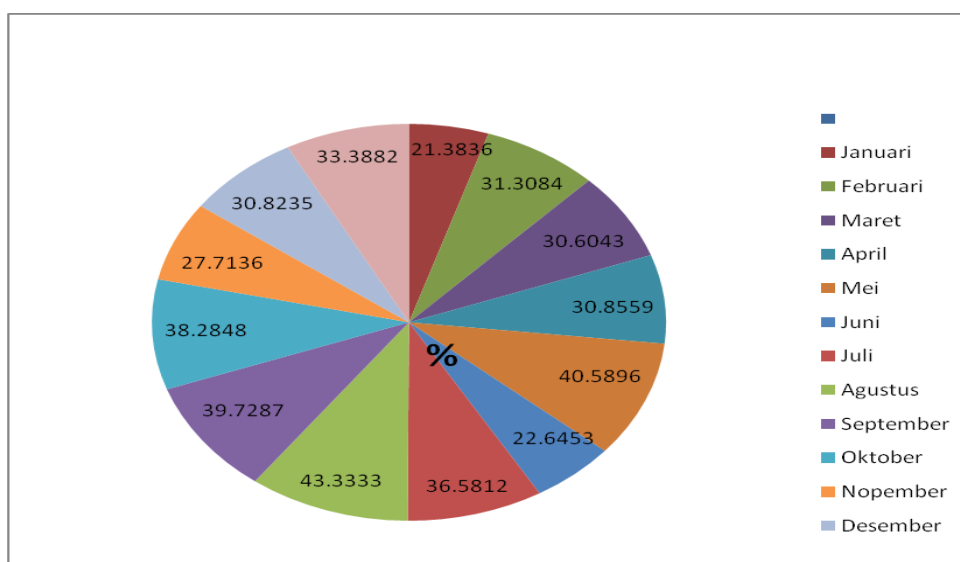
BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Welamosa Kecamatan Wewaria Kabupaten Ende ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat antibiotika selama tahun 2018. Penggunaan antibiotika meliputi jenis antibiotika, dosis dan jangka waktu pemberian, dievaluasi berdasarkan data penggunaan antibiotika untuk seluruh pasien rawat jalan dari bulan Januari sampai dengan Desember 2018. Data diperoleh dari unit farmasi di Puskesmas Welamosa Ende.

Resep yang diterima selama tahun 2018 berjumlah 6202 lembar dan yang mengandung antibiotika sebanyak 2028 lembar. Rincian data yang diperoleh dapat ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Grafik 1: Presentase daftar perincian resep yang masuk dan yang terdapat antibiotika di Puskesmas Welamosa tahun 2018



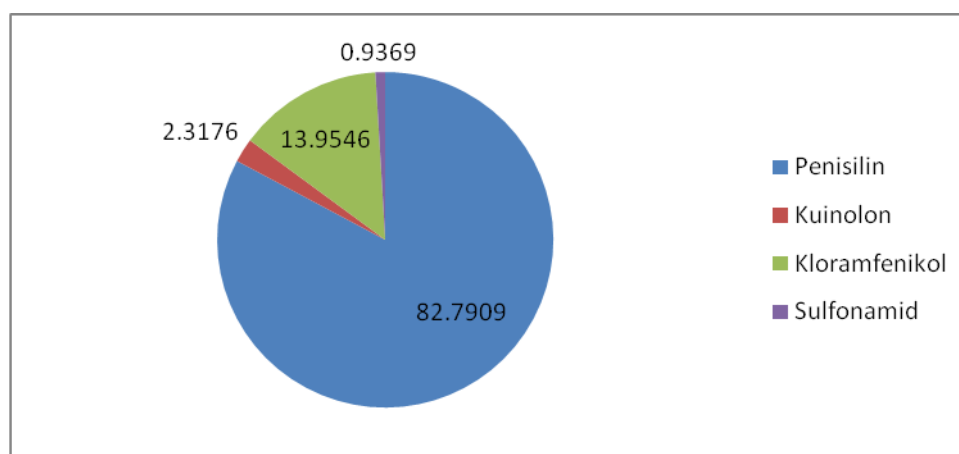
(Sumber : Data Primer Penelitian 2018)

Grafik 1 (satu) di atas menunjukkan total penggunaan antibiotika di Puskesmas Welamosa pada tahun 2018 sebanyak 33,14%. Berdasarkan indikator persepan, penggunaan antibiotika tersebut sudah lebih dari hasil standar indikator persepan yang telah ditetapkan oleh WHO yaitu < 22,70% untuk penggunaan antibiotik di unit pelayanan kesehatan (WHO,2005). Antibiotika yang paling besar presentasinya yaitu pada bulan Agustus yaitu 43,33%, dan presentasi paling kecil pada bulan Januari yaitu 21,38%. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan cuaca yang menyebabkan terjadinya peningkatan kasus beberapa penyakit infeksi misalnya infeksi saluran pernapasan yang pengobatannya membutuhkan antibiotika.

A. Presentase Penggunaan Antibiotika Menurut Penggolongan Antibiotika

Presentase penggunaan antibiotika menurut penggolongan antibiotika di Puskesmas Welamosa tahun 2018 dalam tabel berikut :

Grafik 2: Presentase penggunaan antibiotika menurut penggolongan antibiotika di Puskesmas Welamosa tahun 2018



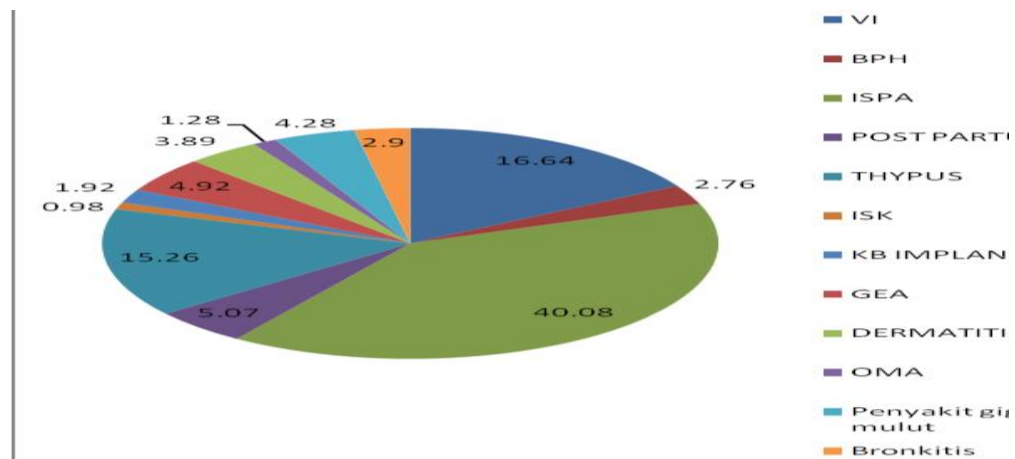
(Sumber: Data Primer Penelitian 2018)

Grafik 2 (dua) menunjukkan bahwa pola penggunaan antibiotika yang paling banyak digunakan di Puskesmas Welamosa tahun 2018 adalah dari golongan penisilin dengan jumlah resep 82,7909% dan yang paling sedikit digunakan adalah dari golongan sulfonamid 0,9369%. Data tersebut juga menunjukkan golongan penisilin yang paling banyak digunakan, hal ini disebabkan antibiotika golongan penisilin mempunyai spektrum kerja yang luas, efek samping ringan berupa mual, muntah dan reaksi alergi jarang ditemukan. Penisilin banyak digunakan untuk pengobatan ISPA sebanyak 40,08% dan Vulnus Infeksi sebanyak 16,64%. Pengobatan kasus penyakit lain yang juga menggunakan golongan penisilin adalah bronchitis, BPH, post partum, penyakit gusi dan mulut serta dermatitis.

Golongan kloramfenikol juga banyak digunakan menempati urutan ketiga sebanyak 15,3% untuk kasus penyakit thypus dan juga beberapa kasus diare. Sedangkan untuk golongan aminoglikosida, makrolida, tetrasiklin, sefalosporin dan golongan antibiotika lainnya tidak digunakan, karena obat-obat tersebut tidak tersedia di Puskesmas Welamosa.

Golongan sulfonamide paling sedikit digunakan 0,9363% , hal ini disebabkan pola peresepan yang masih disesuaikan dengan keinginan dari dokter penulis resep, dimana ada beberapa kasus misalnya diare yang pengobatan bisa menggunakan obat golongan sulfonamide, tetapi dokter lebih memilih golongan lain yaitu kloramfenikol. Presentasi penyakit yang menggunakan antibiotik dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik 3: Presentase Penyakit Yang Pengobatan Menggunakan Antibiotika



(Sumber: Data Primer Penelitian 2018)

B. Presentase Penggunaan Jenis Obat Antibiotika

Presentase penggunaan jenis antibiotika yang ada di puskesmas

Welamosa dapat disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Presentase penggunaan antibiotika menurut jenis obat antibiotika di Puskesmas Welamosa tahun 2018

Σ Sampel	Jenis antibiotika							
	Amoksilin		Kloramfenikol		Siprofloksasin		Kotrimoksazol	
	n	%	n	%	n	%	n	%
2028	1679	82,79	283	13,95	47	2,3175	19	0,93

(Sumber: Data Primer Penelitian 2018)

Data pada tabel 1 (satu) di atas menunjukkan bahwa penggunaan antibiotika di puskesmas Welamosa yang paling banyak digunakan adalah amoksisilin dengan jumlah 1679 resep (82,79%), dan yang paling sedikit digunakan adalah kotrimoksazol dengan jumlah 19 resep (0,93%).

Amoksisilin banyak diresepkan karena secara teoritik, obat ini berspektrum luas, efek samping ringan berupa mual, muntah dan reaksi alergi

jarang terjadi. Amoksisilin digunakan pada pasien di Puskesmas Welamosa berdasarkan diagnosa penyakit, diantaranya pengobatan Infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), diare, abses dan infeksi karena luka.

Kloramphenikol banyak digunakan pada pengobatan demam tifoid dan ada juga digunakan pada pengobatan diare. Pada resep yang ditulis oleh dokter adalah thiamphenikol, tetapi yang diberikan adalah kloramfenikol karena hanya kloramphenikol yang tersedia di Puskesmas Welamosa.

Kotrimoksazol paling sedikit digunakan , hanya digunakan pada kasus diare, hal tersebut disebabkan karena pemilihan obat yang digunakan pada pasien juga tergantung pada kriteria yang ditetapkan oleh dokter penulis resep.

C. Presentase pemberian dosis di Puskesmas Welamosa tahun 2018

Dosis obat yang harus diberikan pada pasien untuk menghasilkan efek terapi yang diharapkan, tergantung dari beberapa faktor diantaranya : usia, berat badan, jenis kelamin, luas permukaan tubuh dan berat ringannya penyakit.

Kekuatan obat antibiotika yang tersedia di puskesmas Welamosa tahun 2018 adalah: amoksisilin kaplet 500 mg, amoksisilin sirup 125mg/5ml, kloramphenikol kapsul 250 mg, kloramphenikol sirup 125mg/5ml, siprofloksasin siprofloksasin tablet 500 mg, kotrimoksazol tablet 480 mg dan kotrimoksazol sirup 120 mg/5 ml.

Presentasi pemberian dosis antibiotika dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Tabel 2. Persentase pemberian dosis di Puskesmas Welamosa tahun 2018

Nama Obat	Jumlah	Umur	Dosis	n	%
Amoksisilin	1679	13-77 tahun	3x500 mg	1187	58,5305
		1-12 tahun	3 x 250 mg (3x1/2 tab)	164	8,0867
		1-5 tahun	3x 1/3 tab (166,6 mg)	14	0,6903
		1-5 tahun	3x 125 mg (3x1 cth) (3x1/4 tab)	242	11,9329
		1-12bulan	3x 62,5 mg	72	3,5502
Kloramphenikol	283	13-77 tahun	4x 500 mg	167	8,2347
		1-12 tahun	4x 250 mg	89	4,3885
		1-5 tahun	3x 125 mg	27	1,3313
Siprofloksasin	47	13-77 tahun	2x500 mg	47	2,3175
Kotrimoksazol	19	13-77 tahun	2x960 mg	14	0,6903
		1-12 tahun	2x240 mg	2	0,0986
		1-12 bulan	2x120 mg	3	0,1479
Total	2028				100

(Sumber: Data Primer Penelitian 2018)

Pada tabel 2 (dua) di atas pemberian dosis amoksisilin paling banyak adalah dengan dosis 500 mg sebanyak 1187 resep (58,53%), dosis yang paling sedikit digunakan adalah 166,6 mg atau sepertiga dari amoksisilin tablet 500 mg (dalam bentuk pulvis) sebanyak 14 resep(0,69%). Dosis 500 mg paling banyak digunakan karena pasien yang berkunjung ke puskesmas di dominasi oleh orang dewasa . Amoksisilin digunakan pada pengobatan

penyakit ISPA, diare, infeksi kulit dan pada pengobatan infeksi gusi dan mulut.

Dosis klormfenikol yang lebih banyak digunakan adalah dosis 500 mg sebanyak 167 resep (59,01%), hal ini disebabkan juga karena jumlah pasien yang berobat didominasi oleh orang dewasa. Kloramfenikol digunakan pada pengobatan demam tifoid dan diare. Kloramfenikol yang tersedia adalah 250 mg maka untuk pengobatan dengan dosis 500 mg berikan 2 kapsul.

Dosis siprofloksasin yang digunakan adalah 500 mg, hanya diberikan pada orang dewasa sebanyak 47 resep (2,31 %). Siprofloksasin digunakan pada pengobatan infeksi saluran kemih (ISK) dan infeksi kulit.

Dosis kotrimoksazol yang paling banyak digunakan adalah 960 mg untuk dewasa sebanyak 14 resep (0,69%), hal ini disebabkan hanya digunakan untuk pengobatan diare pada orang dewasa. Kotrimoksazol yang tersedia adalah 480 mg, maka untuk pemberian dosis 960 mg diberikan 2 tablet.

D. Jangka Waktu Pemberian Obat antibiotika

Terapi antibiotika biasanya diberikan selama 5 sampai 7 hari, tergantung dari jenis infeksi. (Kemenkes 2006). Obat amoksisilin dan kotrimoksazol diberikan selama 3 hari sedangkan kloramfenikol dan siprofloksasin diberikan selama 5 hari. Presentase pola pemberian antibiotika di puskesmas Welamosa tahun 2018 dapat disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini :

**Tabel 3: Jangka waktu pemberian obat antibiotik di Puskesmas
Welamosa tahun 2018**

Nama obat	Jumlah	Umur	Dosis	Lama pemberian obat
Amoksisilin	1679	13-77 tahun	3x500 mg	3
		1-12 tahun	3 x 250 mg	
		1-5 tahun	3x 1/3 166,6 mg	
		1-5 tahun	3x 125 mg	
		1-12bulan	3x 62,5 mg	
		13-77 tahun	4x 500 mg	
Kloramphenikol	283	1-12 tahun	4x 250 mg	5
		1-5 tahun	3x 125 mg	
Siprofloksasin	47	13-77 tahun	3x500 mg	5
		13-77 tahun	2x960 mg	
Kotrimoksazol	19	1-12 tahun	2x240 mg	3
		1-12 bulan	2x120 mg	
2028				

(Sumber: Data Primer Penelitian 2018)

Pada tabel 3 (tiga) di atas, jangka waktu pemberian obat antibiotika hanya diberikan 3 hari untuk obat amoksisilin dan kotrimoksazol dan 5 hari untuk kloramphenikol dan siprofloksasin..

Jangka waktu pemberian obat didasarkan pada keadaan pasien, penyakit kronis, akut, kambuh secara berulang, dan lain-lain (Kemenkes, 2011). Penetapan Jangka waktu pemberian obat amoksisilin dan kotrimoksazol selama 3 hari, serta kloramphenikol dan siprofloksasin selama 5 hari, karena berdasarkan pertimbangan oleh dokter penulis resep , dengan memperhatikan keadaan pasien dan jenis infeksi. Jangka waktu pemberian

obat antibiotika di Puskesmas Welamosa masih memenuhi syarat yang ditetapkan yaitu 3 sampai 7 hari.

Pemilihan antibiotika perlu mempertimbangkan beberapa faktor antara lain : a. Jenis bakteri b. Faktor antibiotika c. Faktor pasien. Pemilihan antibiotika berdasarkan jenis bakteri jika bakteri penyebab infeksi teridentifikasi, maka dipilih antibiotika sesuai spektrumnya atau sensitivitasnya. Antibiotika yang efektif untuk infeksi berat belum tentu efektif untuk infeksi ringan. Beberapa kaidah pemilihan antibiotika yang harus diperhatikan adalah : a. Pertimbangkan profil farmakokinetik dan dinamik antibiotika b. Pertimbangkan kemungkinan toksisitas/ kemungkinan *adverse effectnya* c. Pertimbangkan interaksi obat d. Pertimbangkan harga obat (Sutrisna, 2012).

Tiga titik rawan penyebab penggunaan antibiotik yang tidak rasional :
1). Faktor dokter yang tidak profesional 2). Faktor apoteker yang tidak profesional, 3). Faktor pasien yang tidak cerdas. Untuk meminimalisir penggunaan obat yang tidak rasional, maka dapat dilakukan usaha-usaha antara lain : 1) meningkatkan kompetensi dokter, 2). Meningkatkan kompetensi apoteker, 3) Pembelajaran pasien (Sutrisna, 2012).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian yang dilaksanakan di Puskesmas Welamosa Kabupaten Ende tentang pola penggunaan antibiotika pada pasien rawat jalan tahun 2018 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Jenis antibiotik yang digunakan sebanyak 4 jenis antibiotika yaitu amoksisilin, kloramfenikol, siprofloksasin dan kotrimoksazol. Penggunaan antibiotika terbanyak adalah amoksisilin (82,79%) dan yang paling sedikit adalah kotrimoksazol (0,93%)
2. Dosis yang paling sering digunakan adalah 500 mg untuk obat amoksisilin (58,53 %), dosis dewasa.
3. Lama pemberian obat antibiotika adalah 3 hari untuk obat amoksisilin dan kotrimoksazol dan 5 hari untuk obat kloramfenikol.

B. Saran

1. Bagi intitusi

Disarankan tetap memberikan kesempatan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti penggunaan antibiotika karena masih banyaknya penggunaan antibiotika yang tidak sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Bagi instansi

Disarankan kepada Puskesmas Welamosa untuk lebih memperhatikan dosis dan lama pemberian obat, dan melakukan evaluasi dan monitoring persepan obat terutama obat antibiotika secara rutin, dan untuk peneliti selanjutnya agar memperhatikan pola persepan dengan protap pengobatan antibiotika yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan. 2011. *Pedoman Pelayanan Kefarmasian Untuk Terapi Antibiotik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 1,5,7,13.
- Departemen Kesehatan.2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 3,5.
- Departemen Kesehatan. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 74 Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Halaman 19-22.
- Dinas Kesehatan. 2017, *Profil Puskesmas Welamosa*. Puskesmas Welamosa Dinas Kesehatan Kabupaten Ende. Halaman 5,70-71.
- Departemen Kesehatan. 2019. *Pedoman Pelayanan Penulisan Proposal Karya Tulis Ilmiah*. Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Depkes Kupang.
- Erlangga, D.2017. Pola Peresepan Antibiotik Pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Dalam Wilayah Kota Pariaman *Karya Tulis Ilmiah* Fakultas Farmasi Universitas Andalas Padang.
- Fakultas Kedokteran UI. 1995. *Farmakologi dan Terapi*.Edisi, 4 Jakarta Gaya baru
- Notoatmodjo. S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Jakarta : Rineka Cipta. Halaman 92.
- Sarwono, J.2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sukandar, *et all*.2008. *ISO Farmakoterapi*. Jakarta.PT.ISFI Penerbitan. Halaman 88-96,103,105-107,112-115,126-127,132-133,161-162.
- Sutrisna EM. 2012. *Penggunaan antibiotika secara rasional* Purwodadi. Halaman 3,4
- Syamsuni. 2005. *Farmasetika Dasar dan Hitungan Farmasi*. Jakarta.Halaman 33.
- Tan Hoan Tjai dan Kirana Rahardja. 2013. *Obat – Obat Penting, khasiat penggunaan dan efek sampingnya* PT Elex Media Jakarta. Halaman 56-94.
- Windiastruti W.P. 2010. Profil Penggunaan Antibiotik di Puskesmas Oepoi, *Karya Tulis Ilmiah*. Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Farmasi

Lampiran 1 : Rincian jumlah resep yang mengandung antibiotika tahun 2018.

No	Bulan	Jenis Antibiotik	Dosis	Jumlah Resep
1	Januari	Amoksisilin	500 mg	57
			250 mg	8
			166,6 mg	6
			125 mg	5
			62,5 mg	4
		Kloramphenikol	500 mg	8
			250 mg	5
			125 mg	0
		Siprofloksasin	500 mg	6
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			480 mg	0
			120 mg	0
	Jumlah			102
2	Februari	Amoksisilin	500 mg	81
			250 mg	15
			166,6 mg	7
			125 mg	0
			62,5 mg	3
		Kloramphenikol	500 mg	12
			250 mg	12
			125 mg	0
		Siprofloksasin	500 mg	3
		Kotrimoksazol	960 mg	1
			480 mg	0
			120 mg	0
	Total			134
	Maret	Amoksisilin	500 mg	92
			250 mg	8
			166,6 mg	0
			125 mg	16
			62,5 mg	3
		Kloramphenikol	500 mg	18
			250 mg	10
			125 mg	2
		Siprofloksasin	500 mg	2

No	Bulan	Jenis Antibiotik	Dosis	Jumlah Resep
		Kotrimoksazol	960 mg	3
			480 mg	1
			120 mg	2
	Total			157
4	April	Amoksisilin	500 mg	75
			250 mg	13
			166,6 mg	0
			125 mg	7
			62,5 mg	1
		Kloramphenikol	500 mg	19
			250 mg	18
			125 mg	2
		Siprofloksasin	500 mg	1
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			240 mg	0
			120 mg	1
	Total			137
5	Mei	Amoksisilin	500 mg	96
			250 mg	19
			166,6 mg	
			125 mg	14
			62,5 mg	2
		Kloramphenikol	500 mg	27
			250 mg	15
			125 mg	1
		Siprofloksasin	500 mg	3
		Kotrimoksazol	960 mg	2
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			179
6	Juni	Amoksisilin	500 mg	86
			250 mg	6
			166,6 mg	0
			125 mg	4
			62,5 mg	5
		Kloramphenikol	500 mg	10
			250 mg	0
			125 mg	0

No	Bulan	Jenis Antibiotik	Dosis	Jumlah Resep
		Siprofloksasin	500 mg	2
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			113
7	Juli	Amoksisilin	500 mg	130
			250 mg	17
			166,6 mg	1
			125 mg	31
			62,5 mg	11
		Kloramphenikol	500 mg	15
			250 mg	3
			125 mg	0
		Siprofloksasin	500 mg	6
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			214
8	Agustus	Amoksisilin	500 mg	139
			250 mg	20
			166,6 mg	
			125 mg	55
			62,5 mg	18
		Kloramphenikol	500 mg	18
			250 mg	8
			125 mg	12
		Siprofloksasin	500 mg	16
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			286
9	September	Amoksisilin	500 mg	117
			250 mg	18
			166,6 mg	0
			125 mg	39
			62,5 mg	7
		Kloramphenikol	500 mg	13
			250 mg	6

No	Bulan	Jenis Antibiotik	Dosis	Jumlah Resep
			125 mg	3
		Siprofloksasin	500 mg	2
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			205
10	Oktober	Amoksisilin	500 mg	160
			250 mg	24
			166,6 mg	0
			125 mg	39
			62,5 mg	9
		Kloramphenikol	500 mg	9
			250 mg	3
			125 mg	1
		Siprofloksasin	500 mg	2
		Kotrimoksazol	960 mg	3
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			250
11	Nopember	Amoksisilin	500 mg	80
			250 mg	6
			166,6 mg	0
			125 mg	15
			62,5 mg	2
		Kloramphenikol	500 mg	6
			250 mg	6
			125 mg	4
		Siprofloksasin	500 mg	1
		Kotrimoksazol	960 mg	0
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			120
12	Desember	Amoksisilin	500 mg	74
			250 mg	10
			166,6 mg	0
			125 mg	17
			62,5 mg	7
		Kloramphenikol	500 mg	12

No	Bulan	Jenis Antibiotik	Dosis	Jumlah Resep
			250 mg	3
			125 mg	2
		Siprofloksasin	500 mg	3
		Kotrimoksazol	960 mg	3
			240 mg	0
			120 mg	0
	Total			131

Lampiran 2 : Contoh Lembar Observasi Pengamatan Resep
 Puskesmas : Welamosa
 Tahun : 2018

Tgl	No	Nama	Umu r	Diag nosa	Jumlah Item obat	Antibio tik Ya/tida k	Nama Obat	Dosis	Jangka waktu pember ian	Jumlah obat
01/08 /2018	1	Stefa nus Segu	20	VI	4	ya	amoksisilin	3x1	3 hari	9
							Asam mefenamat	3x1	3 hari	9
							Deksametason	3x1	3 hari	9
							Vitamin c	3x1	3 hari	9
	2	Agne s P Lond a	9	ISP A	4	ya	Amoksisilin	3x1/2	3 hari	5
							Parasetamol	3x1/2	3 hari	5
							GG	3x1/2	3 hari	5
							Vit c	3x1/2	3 hari	5
02/08 /2018	3	Maria P Nada	14	Thy pus	4	ya	Kloramp	4x2	5 hari	40
							Paraseramol	3x1	3 hari	9
							Antasida	3x1	3 hari	9
							Vit B 6	3x1	3 hari	9
03/08 /2018	4	Santa K Dhajo	16	GE A	3	ya	Amoksisili	3x1	3 hari	9
							Parasetamol	3x1	3 hari	9
							Zink	1x1	10 hari	10
04/08 /2018	5	Safer Padi	35	ISP A	4	ya	Amoksisilin	3x1	3 hari	9
							Parasetamol	3x1	3 hari	9
							GG	3x1	3 hari	9
							CTM	3x1	3 hari	9
06/08 /2018	6	Fabri an Sadi	3,5	ISP A	4	ya	Amoks syr	3x1	3 hari	1 btl
							Parasetamol	3x1/4	3 hari	3
							GG	3x1/4	3 hari	3
							CTM	3x1/4	3 hari	3
	7	Maria Esta	27	VI	4	ya	Siprofloksasin	2x1	5 hari	10
							Ibuprofen	3x1	3 hari	9
							CTM	3x1	3 hari	9
							Deksametason	3x1	3 hari	9
07/08 /2018	8	Yasin ta Sama	60	ISP A	4	ya	Amoksisilin	3x1	3 hari	9
							Vitamin c	3x1	3 hari	9
							Parasetamol	3x1	3 hari	9
							Vit B1	3x1	3 hari	9
08/08 /2018	9	Korn elia Tara	23	Thy pus	4	ya	Kloramp	4x2	5 hari	40
							Paraseramol	3x1	3 hari	9
							Antasida	3x1	3 hari	9
							Vit B 6	3x1	3 hari	9

Lampiran 3 : Puskesmas Welamosa



Lampiran 4 : Proses pengambilan dan perhitungan data



Lampiran 5 : Resep Antibiotik tahun 2018

PUSKESMAS WELAMOSA
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

PEMERINTAH KABUPATEN ENDE
DINAS KESEHATAN
PUSKESMAS WELAMOSA
Jl. Trans Utara Ende-Mamuru Km 54 Hp: 081239417499
e-mail: puskesmaswewaria@yahoo.com

Welamosa, 17-2-2018

RESEP

Nama Pemberi Resep : Ida B.

Re: Celo Lab.

DDP - No. 6

HB - 11.8 9/10

Wdai - 40.5 1/100

M. Pct (x) 3x1

M. Chloramphenicol 9x3 (60 grn)

M. V. Bil (x) 3x1

Pro : In. Apolimas E. Wanggu

Umur : 34 thn

Alamat : Mautenda

Status Pasien : Umum - Jamkesmas - Jamkesda - Askes - Gratis

No. Kartu Miskin : 000036685615

No. Indeks : 08 10

Diagnosa : Tigo. Ando

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

Welamosa, 17-2-2018

RESEP

Nama Pemberi Obat : Khatulistiwa

R. Amoxicillin 2

Ambrofen 20

Pro : In. Apolimas E. Wanggu

Umur : 34 thn

Alamat : Mautenda

Status Pasien : Umum - Jamkesmas - Jamkesda - Askes - Gratis

No. Kartu Miskin : 000036685615

No. Indeks : 08 10

Diagnosa : Tigo. Ando

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

Welamosa, 19-02-18

RESEP

Nama Pemberi Resep :

R/ CEF DDP : Ny

Pct II | PV No. 8

GG II |

CTM II | 3 x 1

Amox II |

Pro : KRISTINA A. ERI

Umur : 3.2 th

Alamat : FATAATU

Status Pasien : Umum - Jamkesmas - Jamkesda - Askes - Gratis

No. Kartu Miskin : 09323430

No. Indeks : 08 10

Diagnosa : Ispa

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

Welamosa, 15-02-2018

RESEP

Nama Pemberi Resep : B. Sany

R/ - Falc 2x

- Vib. C 2x | 1x1

- SF 2x

- AMOX 3x1

- Pct 3x1

- CTM

Pro : Ny. Kiana Ngara

Umur : 25 thn

Alamat : Pct. Mautenda

Status Pasien : Umum - Jamkesmas - Jamkesda - Askes - Gratis

No. Kartu Miskin : 0000862408546

No. Indeks : 08 11 20

Diagnosa : Gravidu

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara Ende-Maumere
Hp: 081239417499

Welamosa, 21.10.2018

RESEP

Nama Pemberi Resep: P. (Muri) S.

R/

- .. Solup Bebanekasin 100 II 2x1
- .. Amoksis 100 2x1
- .. Dexam 100 2x1
- .. CPM 100 2x1
- .. Vit. B12 100 2x1
- .. Vit. B12 100 2x1
- .. Vit. B12 100 2x1

3x1

Pro: Widiyati I. Pangsa
Umur: 24 Tahun
Alamat: P. (Muri) S.
Status Pasien: Umum-Jamkesmas-Jamkesda-Askes-Gratis
No. Kartu Miskin: 0000523082
No. Indeks: 08.5314.31
Diagnosa: Demam, infeksi, terbitus

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

Welamosa,

RESEP

Nama Pemberi Resep: ROBA

R/

- EXO
- Amox
- Ibu
- Dexa
- Beom
- Vit

3x1 (x)

III > 1x1

Pro: Emanuel Japa
Umur: 23 Tahun
Alamat: Wewaria
Status Pasien: Umum-Jamkesmas-Jamkesda-Askes-Gratis
No. Kartu Miskin: 0000523082
No. Indeks: 08.5314.31
Diagnosa: GTR

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

Welamosa, 17-04-2018

Nota Obat

Nama Pemberi Nota: Uro

R/

- Y Thiampenicol 4x1
- Y Vit B-com
- Y Vit B1
- Y Vit B6
- Y Vit C

3x1

Pro: Katarina Susanti
Umur: 24 Tahun
Alamat: Ranaleke
Status Pasien: Umum-Jamkesmas-Jamkesda-Askes-Gratis
No. Kartu Miskin: 0000523082
No. Indeks: 08.5314.31
Diagnosa: Tipes

Puskesmas Welamosa
Kecamatan Wewaria
Jl. Trans Utara
Hp: 081239417499

Welamosa, 19/04/2018

Nota Obat

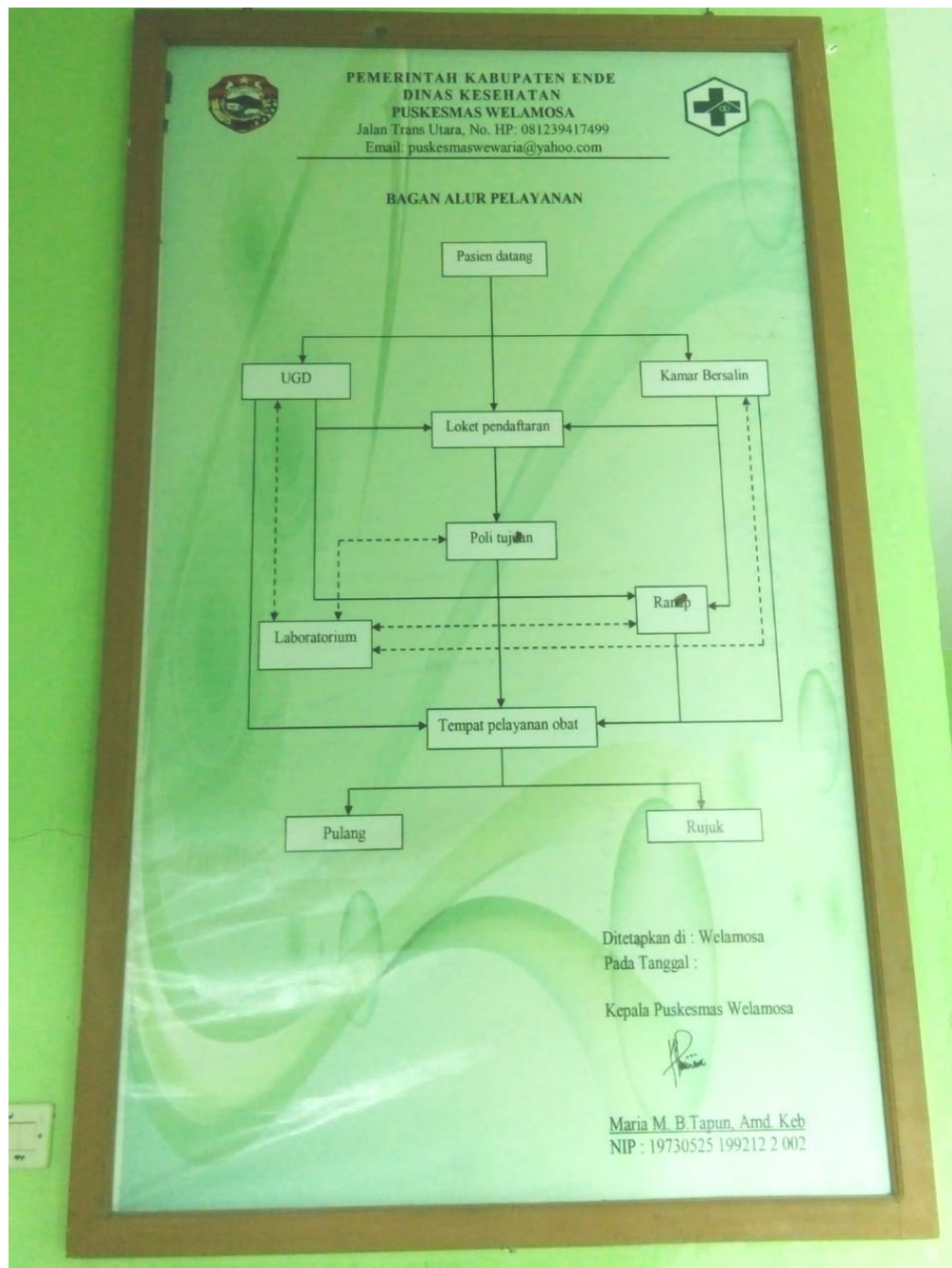
Nama Pemberi Nota: P. (Muri) S.

R/

- .. Amoksis 100 x 3091
- .. Dexam 100 x 3091
- .. Vit-C 100 x 2091
- .. Vit. B12 100 x 2091

Pro: The. Froedikus S. mardika
Umur: 19 Tahun
Alamat: P. (Muri) S.
Status Pasien: Umum-Jamkesmas-Jamkesda-Askes-Gratis
No. Kartu Miskin: 0000523082
No. Indeks: 08.5314.31
Diagnosa: Tipes

Lampiran 6 : Alur Pelayanan di puskesmas Welamosa



Lampiran 7 : Moto dan Visi Misi Puskesmas Welamosa

Pemerintah Kabupaten Ende
Dinas Kesehatan Kabupaten Ende
PUSKESMAS WELAMOSA

No. Telp. 081239417499
E-mail: puskesmaswelamosa@gmail.com

"MOTO"
MELAYANI DENGAN "CERIA"

C = CEPAT
E = ELEGAN
R = RAMAH
I = INOVATIF
A = AKURAT

VISI
Terwujudnya Masyarakat Kecamatan
Wewarja Sehat,
yang Mandiri dan Berkeadilan

MISI

1. MENINGKATKAN AKSES PELAYANAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN WEWARJA YANG BERKUALITAS
2. MENINGKATKAN DERAJAT DAN KUALITAS PELAYANAN KESEHATAN MEMBANGUN KEMITRAAN DALAM PELAYANAN
3. MENDORONG KEMANDIRIAN HIDUP SEHAT BAGI MASYARAKAT
4. MENINGKATKAN PEMERATAAN PELAYANAN KESEHATAN BAGI MASYARAKAT
5. MENYELENGGARAKAN PELAYANAN MEDIK DASAR YANG PRIMA

NILAI - NILAI PELAYANAN PUSKESMAS WELAMOSA

Nilai-nilai Pelayanan "PRIMA"

P = PROFESIONAL
R = RAMAH
I = INOVATIF
N = NALU
A = AKURAT

TUJUAN PUSKESMAS

Tujuan Pembangunan Kesehatan yang diselenggarakan oleh puskesmas yaitu:

1. Memiliki perilaku sehat yang meliputi kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat
2. Mampu menjalankan pelayanan kesehatan bermutu

3. Hidup dalam lingkungan sehat dan memiliki derajat kesehatan yang optimal baik individu, keluarga, kelompok dan masyarakat (Permenkes RI No. 75/2014)

FUNGSI DAN KEDUDUKAN PUSKESMAS

Terdapat tiga fungsi utama puskesmas, yaitu:

1. Pusat Penggerak Pembangunan Berwawasan Kesehatan
2. Pusat Pemberdayaan Masyarakat di bidang Kesehatan
3. Pusat Pelayanan Kesehatan Tingkat Dasar

Upaya Pelayanan yang diselenggarakan meliputi:

1. Pelayanan kesehatan masyarakat yang lebih baik menggunakan pelayanan promotif dan preventif, dengan kelompok masyarakat serta sebagian besar diselenggarakan bersama masyarakat yang bertempat tinggal di wilayah kerja puskesmas
2. Pelayanan medik dasar yang lebih menggunakan pelayanan, kuratif dan rehabilitasi dengan pendekatan individu dan keluarga pada umumnya melalui upaya rawat jalan dan rujukan (Permenkes RI No. 75/2014)

JENIS-JENIS PELAYANAN

1. Pelayanan Dalam Gedung Puskesmas
 - Pelayanan Rawat Jalan
 - Pelayanan Rawat Inap
 - Pelayanan IGD 24 Jam
 - Pelayanan Konsultasi
2. Pelayanan Luar Gedung Puskesmas
 - Pelayanan Ke Sekolah
 - Pelayanan Ke rumah Masyarakat
 - Pelayanan Ke Pasyendi
 - Pelayanan Antar Jemput Pasien

> Jenis-Jenis Pelayanan Rawat Jalan

- a. Loket
 - Pendaftaran Pasien
- b. Tata Usaha
 - Membuat Surat Keterangan sehat, surat keterangan sakit, surat keterangan lahir, surat rujukan, surat keterangan Visum
- c. Pelayanan Pengobatan
 - Distribusi Obat
 - Pelayanan Dan Informasi Obat
 - Konseling
- d. Pelayanan KIA
 - Pemeriksaan kesehatan Ibu Hamil / bersalin / Nifas / Basi

e. Pelayanan Kesehatan Gigi

- Pencabutan Gigi Tetap/Gigi sulung
- Pembersihan Karang Gigi
- Periodontitis
- Konseling Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil
- Pengobatan

f. Pelayanan KB

- Pemasangan IUD (Unidified Drinking Injury), Implan
- Pencabutan /AIFTUD dan Implan
- Pelayanan Suntik KB, Kondom, Pil KB
- Konseling

g. Pelayanan Laboratorium

- Pemeriksaan Spesimen Darah
- Pemeriksaan Sputum TB
- Pemeriksaan Urine Rutin
- Pemeriksaan Kimia Darah (Kolesterol, Asam Urat)

h. Pelayanan Imunisasi

- Imunisasi Polio, BCG, Campak, DPT Hb, TT

i. Klinik Sanitasi

- Konseling kepada pasien dengan penyakit berbasis Lingkungan

j. Pelayanan SDIDTK (Survei Deteksi Dini Tumbuh Kembang) / MTBS (Manajemen Terpadu Balita Sehat)

- Pelayanan Bayi Balita
- Pelayanan APRAS (Anak Pra Sekolah)

> Jenis Pelayanan Rawat Inap

- a. Pelayanan Pasien Rawat Inap
- b. Pelayanan Ibu Bersalin
- c. Pelayanan Bayi Baru Lahir
- d. Pelayanan Ibu Post Partum

> Jadwal Pelayanan

a. Loket

- Senin s/d Kamis : 08.00-11.00 Wita
- Jumat : 08.00-10.00 Wita
- Sabtu : 08.00-10.00 Wita

b. Poli Umum dan Poli Gigi

- Setiap Hari Kerja



c. Poli KIA/KB

- Pemeriksaan Ibu Hamil : Setiap Hari kerja
- Pelayanan KB : Setiap Hari kerja
- Imunisasi Bayi : Setiap Tgl : 23
- Konseling Gizi : Setiap Hari Kerja
- Klinik Sanitasi : Setiap Hari Kerja
- Apotik : Setiap Hari Kerja
- Laboratorium : Setiap Hari Kerja
- Pelayanan Persalinan : 1 x 24 Jam
- Tindakan Gawat Darurat : 1 x 24 Jam
- Rumah Tunggu : 1 x 24 Jam

Hp : 081239417499,
Email: puskesmaswelamosa@gmail.com

[illegible]

Lampiran 9 : surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH KABUPATEN ENDE DINAS KESEHATAN PUSKESMAS WELAMOSA <i>Jalan Trans Utara, No. HP 081239417499</i> <i>Email: puskesmaswewaria@yahoo.com</i>	
---	--	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
Nomor : 111 / TU.01 / PW / V / 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama	: Maria M.B. Tapuun, A.Md.Keb
Nip	: 19730525 199212 2 002
Jabatan	: Kepala Puskesmas

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Agustina Laurensia Pala
Nim	: P0530333216102
Pekerjaan	: Mahasiswa
Jurusan	: Farmasi

Telah selesai melakukan Tugas Penelitian di Puskesmas Welamosa selama 32 hari terhitung mulai tanggal 29 April 2019 sampai dengan tanggal 31 Mei 2019 dengan Judul Penelitian : **"POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK PADA PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS WELAMOSA KECAMATAN WEWARIA KABUPATEN ENDE TAHUN 2018"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Welamosa, 31 Mei 2019
Kepala Puskesmas Welamosa
MARIA M.B. TAPUN, A.Md.Keb
NIP. 19730525 199212 2 002

TEMBUSAN :

Disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bupati Ende di Ende
2. Kepala Kesbangpol Kab. Ende di Ende
3. Kepala Dinas kesehatan Kabupaten Ende di Ende
4. Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang di Kupang
5. Camat Wewaria di Welamosa
6. Arsip

Lampiran 10 : Perhitungan Persentase Pemakaian Antibiotik

Total resep	Yang mengandung antibiotika	%
477	102	21,3836
428	134	31,3084
513	157	30,6043
444	137	30,8559
441	179	40,5896
499	113	22,6453
585	214	36,5812
660	286	43,3333
516	205	39,7287
653	250	38,2848
433	120	27,7136
425	131	30,8235
6074	2028	33,3882

Lampiran 11 : Perhitungan Dosis Pemakaian Antibiotik

Nama Obat/Rentang umur	Dosis	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total	%
Amoks															
13 - 77 tahun	500 mg	57	81	92	75	96	86	130	139	117	160	80	74	1187	58,53057
1-12 tahun	250mg	8	15	8	13	19	6	17	20	18	24	6	10	164	8,086785
1- 5 tahun	125 mg	5	0	16	7	14	4	31	55	39	39	15	17	242	11,93294
1-5 tahun	166,6 mg	6	7					1						14	0,690335
1-12 bulan	62,5 mg	4	3	3	1	2	5	11	18	7	9	2	7	72	3,550296
		80	106	119	96	131	101	190	232	181	232	103	108	1679	82,79093
															0
Kloramp															0
															0
13 - 77 tahun.	500 mg	8	12	18	19	27	10	15	18	13	9	6	12	167	8,234714
1-12 tahun	250 mg	5	12	10	18	15		3	8	6	3	6	3	89	4,38856
1- 5 tahun	12 mg			2	2	1			12	3	1	4	2	27	1,331361
		13	24	30	39	43	10	18	38	22	13	16	17	283	13,95464
															0
Siprofloksasin															0
13 - 77 tahun.	500 mg	6	3	2	1	3	2	6	16	2	2	1	3	47	2,317554
															0
Kotrimoksazol															0
13 - 77 tahun.	960 mg	2	1	3		2					3		3	14	0,690335
6-12 tahun	480 mg	1		1										2	0,098619
1- 5 tahun	120 mg			2	1									3	0,147929
														19	0,936884
														2028	100

Lampiran 12 : Perhitungan Jenis Pemakaian Antibiotik

Nama Obat	Bulan												Total	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
Amoks	80	106	119	96	131	101	190	232	181	232	103	108	1679	82,790927
Kloramfenikol	13	24	30	39	43	10	18	38	22	13	16	17	283	13,954635
Siprofloksasin	6	3	2	1	3	2	6	16	2	2	1	3	47	2,3175542
Kotrimoksazol	3	1	6	1	2	0	0	0	0	3	0	3	19	0,9368836
	102	134	157	137	179	113	214	286	205	250	120	131	2028	